



**PERAN PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN UMAT**

*(Studi Kasus Mushola Jaami'atus Salam, Desa Trimulya, Kab.*

*Sanggau, Prov. Kalimantan Barat)*

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**IMAM AMANU 21801011089**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

## Abstrak

Amanu, Imam. 2022. *Peran Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Umat. (Studi Kasus Mushola Jaami'atus Salam, Desa Trimulya, Kec. Mukok, Kab. Sanggau, Prov. Kalimantan Barat)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1 : Kuku Santoso, M. Pd, Pembimbing 2 : Dian Muhammad Hakim, M. Pd.

**Kata Kunci :** Peran, Pendidikan Non Formal dan Pemahaman Keagamaan

Pendidikan non formal merupakan sebuah aktivitas belajar di luar sistem persekolahan, namun tetap di lakukan secara terorganisir atau terstruktur. Pendidikan tersebut berlangsung dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Sejarah Islam pada masa awal menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan utama, inilah yang di lakukan Rasulullah di Masjid Nabawi. Di masjid tersebut, Rasulullah mendidik umat Islam dari segala umur dan jenis kelamin, dewasa, remaja, anak anak, baik laki-laki dan perempuan. Hal tersebut menunjukkan begitu besarnya peran pendidikan non formal dalam membangun peradaban umat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran pendidikan non formal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat di Desa Trimulya, dengan tiga fokus penelitian yakni; pertama, bagaimana konsep pendidikan non formal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat, kedua, bagaimana strategi pendidikan non formal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat, ketiga, bagaimana hasil pendidikan non formal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Menganalisis data menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan non formal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat adalah sebagai pengembang pendidikan formal, perubahan sosial umat, control sosial masyarakat, dan wadah menumbuhkan ukhuwah. Strategi pendidikan non formal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat adalah doktrinasi, menjalin kedekatan dengan santri dan jama'ah, tidak ada biaya apapun, dan mengajarkan kesenian Islami. Sedangkan hasil dari pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam adalah meningkatnya religiusitas sholat berjama'ah, mengurangi buta huruf baca tulis Al-Qur'an, meningkatnya tingkat beramal warga, meningkatnya wanita yang menutup aurat, meningkatnya jumlah alumni yang melanjutkan pendidikan ke pesantren, meningkatnya jumlah santri dan jama'ah setiap tahunnya, meningkatnya pemahaman keagamaan dalam bidang fiqh dan meningkatnya kecintaan masyarakat terhadap kesenian Islami.

## Abstract

Amanu, Imam. 2022. The Role of Non-Formal Education in Improving Religious Understanding of The People. (Case Study of Jaami'atus Salam Mosque, Trimulya Village, Mukok District, Sanggau Regency, Prov. West Kalimantan). Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang, Supervisor 1: Kukuh Santoso, M. Pd, Supervisor 2: Dian Mohammad Hakim, M. Pd.

**Keywords** : Role, Non-Formal Education and Religious Understanding

Non-formal education is a learning activity outside the school system, but is still carried out in an organized or structured manner. Such education takes place anywhere, anytime and with anyone. The history of Islam in the early days made the mosque the main educational institution, this is what the Prophet did in the Nabawi Mosque. In the mosque, the Prophet educated Muslims of all ages and genders, adults, teenagers, children, both boys and girls. This shows the huge role of non-formal education in building the civilization of the people.

This study aims to explain how the role of non-formal education in improving religious understanding of the people in Trimulya Village, with three research focuses, namely; first, how is the concept of non-formal education in improving the religious understanding of the people, second, how is the strategy of non-formal education in increasing the religious understanding of the people, third, how is the results of non-formal education in increasing the religious understanding of the people.

This research uses a qualitative approach with a type of case study. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data collection procedure is to use observation and interview methods. Animating data using data reduction analysis techniques, data presentation, drawing conclusions, checking the validity of data.

The conclusion of this study shows that the concept of non-formal education in increasing people's religious understanding is as a developer of formal education, social change of the people, social control of the community, and a forum for growing ukhuwah. Non-formal educational strategies in improving people's religious understanding are doctrination, establishing closeness with students and pilgrims, no cost whatsoever, and teaching Islamic art. Meanwhile, the results of the non-formal education of the Jaami'atus Salam Mosque are the increasing religiosity of congregational prayers, reducing the illiteracy of the Qur'an, increasing the level of charity of citizens, increasing women who close the aurat, increasing the number of alumni who continue their education to Islamic boarding schools, increasing the number of students and pilgrims every year, increasing religious understanding in the field of fiqh and increasing public love for Islamic art.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan non formal merupakan sebuah aktivitas belajar di luar sistem persekolahan, namun tetap di lakukan secara terorganisir atau terstruktur. Dalam hal ini pendidikan non formal yang di maksud adalah pendidikan non formal keislaman yang di adakan oleh lembaga mushola. Pendidikan tersebut berlangsung dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Pendidikan Islam non formal di Indonesia sendiri banyak berlangsung dibawah naungan masjid maupun mushola-mushola. Hal tersebut banyak di temui dikarenakan keberadaan pendidikan non formal di bawah naungan masjid dan mushola merupakan sebuah tuntutan kebutuhan umat akan sebuah pemahaman agama bagi masyarakat sekitar.

Berbicara tentang pendidikan masyarakat Islam, maka kita harus melihat fungsi masjid dan mushola. Sudah terbukti dalam sejarah bahwa dari masjidlah lahir para pemimpin umat. Hal tersebut terjadi karena di masjidlah pendidikan di laksanakan bagi masyarakat Islam. Kita lihat bagaimana Rasulullah SAW dahulu memulai pendidikan mental dan fisik para pengikutnya, beliau mengawalinya di masjid. Dari masjidlah beliau menyiapkan kader kader muslim yang tangguh, baru kemudian beliau mendirikan negara Islam yang berpusat di Madinah (Shihab, 1996:461). Maka dari situlah lahir para sahabat-sahabat Rasulullah yang menuruskan perjuangan Rasulullah sampai Islam tersebar keseluruh penjuru dunia hingga zaman modern ini. itu merupakan berkat jerih payah para sahabat, tabi'in, dan seterusnya yang hanya mengenyam pendidikan di masjid.

Sejarah Islam pada masa awal menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan utama, inilah yang dilakukan Rasulullah di Masjid Nabawi. Di masjid tersebut, Rasulullah mendidik umat Islam dari segala umur dan jenis kelamin, dewasa, remaja, anak-anak, baik laki-laki dan perempuan. Bagi orang dewasa, mereka memanfaatkan masjid untuk tempat belajar Al-Qur'an, hadits, fikih, dasar-dasar agama, sastra dan bahasa Arab. Sedangkan bagi wanita mereka mempelajari Al-Qur'an, hadits, dasar-dasar Islam dan keterampilan menenun, dengan frekuensi seminggu sekali. Sedangkan bagi anak-anak belajar di serambi masjid dengan materi Al-Qur'an, agama, bahasa Arab, berhitung, keterampilan berkuda, berenang, dan memanah. (Idi dan Suharto, 2006)

Berlanjut dari masa Rasulullah SAW, keberfungsian masjid sebagai pusat pendidikan non formal sudah dimulai sejak awal masa Islam pada zaman kerajaan Islam. Pada masa khalifah dan juga pada masa dinasti-dinasti kerajaan Islam, mereka juga menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan juga. Mereka menyebutnya dengan *kuttab*, yang mana belajar di dalamnya tidak memandang umur, dan menerima semua kalangan. Pada masa Bani Umayyah, lembaga-lembaga pendidikan berkembang dengan baik. Tapi dengan keilmuan yang masih sederhana, yaitu mengenai hal pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, akhlak dan olah raga. Lembaga pendidikan tersebut bernama *Kuttab*, sebuah lembaga yang mengajarkan agama kepada anak-anak. Hasan Langgulung (2000) mengemukakan bahwa sarana pendidikan Islam sejak awal permulaan Islam adalah *Kuttab* (surau), Madrasah (sekolah), dan masjid.

Dari sisi sejarah di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya semenjak pada zaman Rasulullah Saw dan juga zaman kerajaan-kerajaan Islam, masjid sudah menjadi pusat pendidikan umat islam. Sehingga pusat ibadah (*ubudiyah*) dan juga pusat belajar (*tarbiyah*) di jadikan satu di masjid. Tentunya apabila semakin baik pendidikan non formal yang di adakan oleh lembaga masjid, maka akan menciptakan manusia manusia yang bertaqwa. Apabila pendidikan masjid dan mushola tersebut kurang maksimal dalam peran pendidikannya, maka kualitas spiritualitas dan intelektualitas umat akan menurun.

Pada masa modern abad ke 14 Hijriyah ini, sebagian besar masjid dan mushola masih eksis menjadi pusat keilmuan di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat. Kajian-kajian keagamaan, majelis ta'lim, madrasah diniyah takmiliya, peringatan hari besar islam masih sering kita temui di masjid-masjid dan juga mushola-mushola baik di kota maupun di desa. Tentunya hal itu tetap di jaga oleh para ulama ataupun pemuka agama di dalam memberfungsikan masjid sebagai pendidikan non formal guna meningkatkan nilai-nilai spiritualitas dan intelektualitas umat Islam akan pemahaman pemahaman agama. Jika pendidikan non formal yang di adakan oleh lembaga masjid berperan sangat baik bagi umat, maka jelas akan meningkatkan kualitas manusia yang berimandan bertaqwa bagi peserta didik khususnya dan bagi umat Islam di desa tersebut pada umumnya.

Jika esensi dari masjid dan mushola sebagai pusat ibadah, dan juga pusat pendidikan umat dapat bejalan sebagaimana mestinya di

lingkungan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya pendidikan non formal di masjid masih berperan baik di dalam pembinaan umat, lembaga masjid masih eksis di dalam membimbing umat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Itu semua tidak terlepas dari pada perjuangan para pengurus, para Ustadz dan para pemuka agama di dalam memberfungsikan masjid untuk pembinaan umat islam di sekitarnya. Terutama adalah pendidikan non formal masjid yang sangat berpengaruh di dalam memberikan pemahaman dan juga pengarahan kepada umat akan syariat agama Islam.

Salah satu wadah lembaga pendidikan Islam non formal di Indonesia adalah masjid dan mushola, sebagaimana telah di contohkan pada zaman Rasulullah SAW. Lembaga pendidikan non formal masjid banyak di temui di seluruh pelosok negeri ini, hampir setiap masjid maupun mushola memiliki lembaga pendidikan non formalnya sendiri. Hal ini di adakan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan islam, yakni tatanan sosial masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Setiap lembaga pendidikan non formal masjid memiliki ciri tersendiri dan mempunyai cara khusus di dalam mengimplementasikan peran dakwahnya di tengah lingkungan masyarakatnya masing-masing.

Fenomena masjid dan mushola wadah sebagai pendidikan non formal bagi umat Islam menarik untuk di kaji, di mana pendidikan non formal tersebut berdiri sebagai pendidikan sepanjang hayat bagi umat muslim. Karakter masyarakat dan juga kondisi lingkungan sangat menentukan strategi pelaksanaan pendidikan non formal yang perlu di

terapkan di masjid tersebut. Sehingga penataan pendidikan non formal mushola haruslah sejalan dengan keadaan kondisi sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Apa sekiranya pendidikan Islam yang masyarakat butuhkan, bagaimana strategi yang harus di terapkan sehingga pendidikan masjid tetap berperan di dalam pembinaan umat di lingkungan tersebut. Itu semua perlu di kelola dengan baik, Tidak lain demi tercapainya sebuah tujuan-tujuan pendidikan.

Seperti halnya di Desa Trimulya Kabupaten Sanggau ini, para anak-anak dan masyarakat muslim di dalam mempelajari ilmu agama hanya melalui pendidikan non formal di bawah naungan masjid ataupun mushola. Setiap lembaga masjid dan mushola di Desa Trimulya ini memiliki pendidikan non formalnya masing-masing, yang mana ketika belajar di dalamnya tidak ada syarat dan ketentuan yang harus di penuhi. Seperti tidak adanya kurikulum yang jelas, tidak adanya sertifikasi pengajar, bahkan tidak ada pendaftaran bagi peserta didik yang ingin belajar mengaji di situ. Jenis pendidikan yang di adakan oleh lembaga masjid antara lain adalah pendidikan baca tulis Al-quran bagi anak yang di dalamnya juga mengkaji ilmu fiqih, tajwid, bahasa arab dan lain sebagainya, majelis ta'lim bagi ibu-ibu, tahlilan rutin bagi bapak-bapak, majelis dzikir rutin bagi umum dan juga masih banyak lainnya.

Pendidikan non formal di bawah naungan mushola perlu di berikan, karena sumber di dalam mempelajari ilmu agama di Desa Trimulya tersebut hanyalah di dapat dari pendidikan non formal yang di adakan oleh lembaga masjid dan mushola saja. Di sisi lain dalam



pendidikan sekolah formal bagi anak-anak, mata pelajaran agama hanya di temui 2 jam pertemuan dalam seminggu. Ini menunjukkan bahwasanya sangat minim sekali ilmu agama yang di dapat oleh peserta didik di sekolah formalnya, sehingga perlunya bagi peserta didik untuk mengikuti pendidikan non formal yang di adakan di mushola.

Sehingga pendidikan non formal mushola mengambil peran besar di dalam pembinaan umat Islam yang ada di Desa Trimulya ini. Dikarenakan belum adanya lembaga pendidikan Islam formal yang berperan dalam membina umat di desa tersebut. Sehingga ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para pengasuh lembaga pendidikan non formal masjid dan mushola yang selalu berjuang di dalam pembinaan umat di desa tersebut dengan cara mensyiarkan syariat Islam melalui pendidikan-pendidikan non formal masjid di desa tersebut. Berbagai cara dan juga strategi perlu di terapkan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan tersebut.

Tentunya masyarakat Desa Trimulya tidak serta merta menyerahkan seluruh tanggung jawab pendidikan non formal mushola tersebut hanya kepada pengasuh pendidikan semata. Akan tetapi dukungan dari setiap elemen masyarakat sangat di butuhkan di dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar oleh lembaga masjid. baik itu dukungan dari para peserta didik, para jamaah, para orang tua peserta didik, dan juga dari seluruh masyarakat muslim pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Apalagi melihat

sebuah kondisi di mana masyarakat hanya menerima pendidikan agama di desa tersebut dari pendidikan non formal yang di adakan oleh masjid.

Faktanya tidak semua masyarakat mau turut aktif di dalam berpartisipasi memberikan dukungan terhadap kemajuan lembaga pendidikan non formal mushola tersebut. Tak sedikit yang acuh tak acuh terhadap keberadaan lembaga pendidikan non formal tersebut, padahal anak-anak mereka sendiri merupakan peserta didik di lembaga pendidikan tersebut. Ini merupakan salah satu contoh yang di hadapi oleh para pengasuh pendidikan non formal mushola. sehingga fenomena tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi pengasuh pendidikan non formal tersebut, serta merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat untuk saling mengingatkan dan menguatkan demi tercapainya sebuah kemajuan.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Peran pendidikan non formal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat”, adapun studi kasus kami adalah di Mushola Jaami’atus Salam, Desa Trimulya, Kecamatan Mukok, Provinsi Kalimantan Barat. Studi kasus ini kami pilih di karenakan mushola ini menjadi salah satu pusat pendidikan non formal umat Islam di Desa Trimulya ini, dan juga masih belum adanya lembaga pendidikan Islam formal. Sehingga para anak-anak dan juga masyarakat melakukan ibadah, pendidikan ataupun mengaji di masjid masjid dan mushola-mushola bersama para kyai dan ustadz di desa tersebut. Di dalam satu desa ini, terdapat berbagai macam suku, budaya dan agama, di karenakan desa tersebut adalah desa transmigrasi. Lantas bagaimana peranan pendidikan non formal mushola di dalam meningkatkan

pemahaman keagamaan umat di Desa Trimulya ini, yang mana desa tersebut tidak memiliki lembaga pendidikan Islam formal.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang kami angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan non formal di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat ?
2. Bagaimana strategi pendidikan non formal di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat ?
3. Bagaimana hasil pendidikan non formal di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari pada penelitian kami ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi konsep pendidikan non formal di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat.
2. Untuk mengidentifikasi strategi pendidikan non formal di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pendidikan non formal di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat.

#### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat baik manfaat secara teoristis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian kami adalah sebagai berikut ;

##### 1. Aspek Teoristis

- a. Memberikan wawasan akademik mengenai eksistensi pendidikan non formal untuk meningkatkan pemahaman keagamaan umat di Desa Trimulya.
- b. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat kepada seluruh kalangan masyarakat di Desa Trimulya, agar berkontribusi penuh di dalam menjadikan mushola sebagai lembaga pendidikan non formal yang lebih maju dan berperan besar dalam pembinaan umat.
- c. Memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan peran lembaga pendidikan non formal mushola di dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan umat.

##### 2. Aspek Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan mushola yang di teliti, hasil penelitian ini di harapkan bisa berkontribusi di dalam memaksimalkan tercapainya tujuan dari pada pendidikan non formal mushola secara di dalam berupaya untuk pembinaan umat.
- b. Manfaat bagi masyarakat, dari penelitian terssebut di harapkan dapat menumbuhkan integritas di dalam menjadikan masjid sebagai pusat keilmuan umat. Sehingga dengan adanya pendidikan non formal di mushola, dapat membina umat menjadi umat yang beriman, bertakwa dan bahagia di dunia dan akhirat terutama bagi warga masyarakat sekitar mushola.

- c. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini di harapkan menjadi sarana belajar dan pengembangan wawasan keilmuan peneliti. Serta menjadi landasan peneliti di dalam mengimplementasikan ilmunya di tengah kebutuhan masyarakat luas.
- d. Bagi Universitas Islam Malang, hasil penelitian ini di harapkan memberikan dampak positif bagi UNISMA di dalam berperan aktif memajukan dunia pendidikan di Indonesia terutama pendidikan keislaman kepada masyarakat.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dari penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan kejelasan istilah sebagai berikut :

#### **1. Pendidikan Non Formal**

Pendidikan Non Formal adalah aktivitas belajar di luar sistem persekolahan namun tetap di lakukan secara terorganisir atau terstruktur. Dalam hal ini pendidikan non formal yang di maksud adalah pendidikan non formal keislaman yang di adakan oleh lembaga masjid.

#### **2. Pemahaman Keagamaan**

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan sendiri berdasarkan pengetahuan yang pernah diterima. Sedangkan keagamaan yang di maksud adalah syariat agama Islam. Sehingga pemahaman keagamaan adalah kemampuan seseorang di dalam menafsirkan, memahami dan menterjemakan tentang syariat agama Islam.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus, tujuan, temuan penelitian serta pembahasan yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait peran pendidikan non formal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat maka kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Konsep lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat di Desa Trimulya adalah sebagai berikut ; a) pengembang pendidikan formal, b) sebagai perubahan sosial umat, c) kontrol sosial masyarakat, d) wadah menumbuhkan ukhuwah.
- b. Strategi lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat adalah sebagai berikut ; a) Doktrinasi, b) menjalin kedekatan emosional dengan santri dan jama'ah, c) memberikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan umat, d) mengajarkan kesenian Islami, e) tidak memungut biaya apapun.
- c. Hasil pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat adalah : a) meningkatnya kesadaran umat akan sholat berjama'ah, b) mengurangi buta huruf baca tulis Al-Qur'an, c) meningkatnya wanita muslimah yang menutup aurat, d) meningkatnya jumlah santri dan jama'ah setiap tahunnya, e) meningkatnya alumni yang melanjutkan pendidikan kepesantren, f) meningkatnya kecintaan umat akan kesenian Islami, g) meningkatkan

pemahaman keagamaan umat di bidang ilmu fiqih terutama bidang fiqih ibadah, h) meningkatnya tingkat beramal umat, seperti sedekah dan qurban.

## B. Saran

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan non formal bagi anak-anak, pengasuh dan pendidik sebaiknya memisahkan atau membedakan kelas kepada peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Hal tersebut diberikan guna memaksimalkan proses pembelajaran dan dapat menambah fokus belajar anak.
- b. Dalam pelaksanaan pendidikan non formal bagi majelis ta'lim ibu-ibu, pengasuh sebaiknya memberikan materi praktek bagi materi yang dibutuhkan seperti praktek mengurus jenazah sebagai implementasi dari materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat memberikan *out put* yang lebih maksimal, karena hal tersebut merupakan kebutuhan pokok umat Islam.
- c. Dalam menunjang kesejahteraan pengasuh dan pendidik yang menjadi elemen utama di pendidikan non formal di Mushola Jaami'atus Salam, hendaknya para santri dan jama'ah memiliki inisiatif untuk dapat memberikan bisyaroh baik berupa uang, hasil pertanian maupun lainnya kepada para pengasuh dan pendidik. Hal tersebut sebagai bentuk hormat murid kepada para pengasuh dan pendidik yang telah ikhlas mengajar setiap hari tanpa memungut biaya apapun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman Fatoni. (2011). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Coombs, P. (1973). *New Pats To Learning*, New York: International council for educational development
- Idi, Abdullah dan Toto Suharto, (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam. Tiaran Wacana*. Yogyakarta
- Langgulong, Hasan. (2000). *Asas-Asas Pendidikan*. Jakarta: Al-Husna.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, (2006) *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Robert Thouless, (1995), *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saifudin, Nur. (2007) *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Tafakur.
- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, Quraisy. (1994). *Membumikan Al-Quran Dan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-quran*. Bandung: Mizan
- Siswanto.( 2005). *Panduan Praktis Organisasi Remas*. Jakarta: Timur.Al-Kautsar.
- Soelaman Josoeff, (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucipto, Heri. (2014). *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Jakarta: Grafindo Books Media.



Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Non Formal, Wawasan Sejarah Perkembangan, Falsafah Dan Teori Pendukung Serta Asas*. Bandung: Falah Production

Sugiono. (2018). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D )* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N, S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Umar, Suhairi. (2019). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: CV Budi Utama

